BAB II

PERANCANGAN MEDIA INFORMASI LEGENDA

OBJEK WISATA ALAM GUNUNG TANGKUBAN PARAHU

2.1. Perancangan

2.1.1. Definisi Perancangan

Definisi perancangan adalah suatu sistem yang berlaku untuk segala jenis perancangan, dimana titik beratnya adalah melihat suatu persoalan tidak secara terpisah atau tersendiri, melainkan sebagai satu kesatuan, satu masalah dengan lainya yang saling berkaitan dan Perancangan adalah suatu kegiatan membuat desain teknis berdasarkan permasalahan kasus yang terjadi yang telah dilakukan pada kegiatan analisis. Analisis adalah suatu kegiatan dalam mempelajari serta mengevaluasi suatu bentuk permasalahan atau kasus yang terjadi.

2.2. Informasi

2.2.1. Definisi Informasi

Banyak yang memiliki beberapa tanggapan tentang definisi informasi yang berbeda-beda akan tetapi semuanya memiliki satu tujuan yang sama. Inilah beberapa pendapat yang dikemukakaan definisi informasi secara luas. Jadi, secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang.

Untuk memperoleh informasi yang berguna, tindakan yang pertama adalah mengumpulkan data, kemudian mengolahnya sehingga menjadi informasi. Dari data-data tersebut informasi yang didapatkan lebih terarah dan penting karena telah dilalui berbagai tahap dalam pengolahannya diantaranya yaitu pengumpulan data, data apa yang terkumpul dan menemukan informasi yang diperlukan

Suatu sistem tanpa informasi akan tidak berguna, karena suatu sistem yang kurang mendapatkan informasi akan mengalami kemacetan dan akhirnya berhenti. Dengan demikian informasi sangat penting bagi suatu sistem. Informasi sendiri berasal dari data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, Jadi sumber informasi adalah data yang merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian (*event*) adalah sesuatu yang terjadi pada saat terentu, kesatuan nyata yang dapat terlihat berupa objek nyata seperti tempat, benda, dan orang yang betul-betul ada dan terjadi.

2.2.2. Konsep Dasar Informasi

Informasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Namun istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya, dan secara umum berhubungan erat dengan konsep seperti arti, pengetahuan, komunikasi, kebenaran, representasi, dan rangsangan mental.

Informasi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan atau diterima melalui proses komunikasi, pengumpulan data, atau sesuatu yang didapatkan dari berita. Informasi yang berupa koleksi data dan fakta seringkali dinamakan informasi statistik. Kesimpulannya, informasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi, dan pemberitahuan.

2.3. Pariwisata

2.3.1. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan Bab I Pasal 1 ; dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Jadi pengertian wisata itu mengandung unsur yaitu :

- Kegiatan perjalanan;
- Dilakukan secara sukarela;
- Bersifat sementara;
- Perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Kemudian pada angka 4 di dalam Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 dijelaskan pula bahwa Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi:

- Pengusahaan objek dan daya tarik wisata, seperti : Kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah (candi, makam), museum, waduk, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat, dan yang bersifat alamiah : keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai dan sebagainya.
- Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata.

Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yakni :

- Usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, impresariat, konsultan pariwisata, informasi pariwisata)
- Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari : akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata dan sebagainya.
- Usaha-usaha jasa yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Menurut definisi yang lebih luas sebagai berikut : Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

2.3.2. Pengertian Wisata

Wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi pandangan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno. 2001).

Wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. (Fandeli 2001).

Wisata memiliki kharakteristik – kharakteristik antara lain :

- Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
- Melibatkan komponen - komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain.
- Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
- Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.

2.3.2.1. Pengertian Wisata Alam

Menurut Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Sedangkan kawasan konservasi sendiri adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai sistem penyangga kehidupan, peng-awetan keaneka-ragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.

Pasal 31 dari Undang-undang No. 5 tahun 1990 menyebutkan bahwa dalam taman wisata alam dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya dan wisata alam. Pasal 34 menyebutkan pula bahwa pengelolaan taman wisata dilaksanakan oleh Pemerintah. Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata.

2.3.3. Pengertian Kepariwisataan

Pengertian Kepariwisataan menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 pada bab I pasal 1 menerangkan bahwa Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan, pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat disebut Kepariwisataan.

Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program program kebersihan atau kesehatan, pilot proyek sasana budaya dan kelestarian lingkungan dan sebagainya. Yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan daerah wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar. Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek-proyek berbagai sektor bagi negara-negara yang telah berkembang atau maju ekonominya, dimana pada gilirannya industri pariwisata merupakan suatu kenyataan ditengah-tengah industri lainnya.

2.3.4. Pengertian Objek Wisata

Pengertian objek wisata, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (*Pengantar Ilmu Pariwisata. Drs. Oka. A. Yoeti*, 1985). Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata atau atraksi wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan, dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan dating ke suatu daerah tertentu.

Sedangkan pengertian objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 yaitu yang menjadi sasaran perjalanan wisata yang meliputi :

1.) Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka.

2.) Karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan.

3.) Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah dan lain-lain.

2.3.4.1. Pengertian Objek Wisata Alam

Obyek wisata alam yang ada di Indonesia dikelompokkan menjadi dua obyek wisata alam yaitu obyek wisata yang terdapat di luar kawasan konservasi dan obyek wisata yang terdapat di dalam kawasan konsevasi yang terdiri dari taman nasional, taman wisata, taman buru, taman laut dan taman hutan raya. Semua kawasan ini berada di bawah tanggung-jawab Direktorat Jendral Perlindungan dan Pelestarian Alam.

2.3.5. Syarat – syarat Objek Wisata

Sebuah objek wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak – banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan member kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Untuk mencapai hasil itu, beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu :

- Kegiatan (*act*) dan objek (*artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik.

- Karena atraksi wisata itu disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajianya harus tepat.

- Objek / atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi suatu determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran.

- Keadaan di objek wisata harus dapat menahan wisatawan cukup lama.

- Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan lama selama mungkin (*Ananatomi Pariwisata Indonesia, R.G. Soekadijo*. 1996).

2.3.6. Karakteristik Objek Wisata

Ada tiga karakteristik utama dari objek wisata yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan suatu objek wisata tertentu agar dapat menarik dan dikunjungi banyak wisatawan. Seperti yang diungkapkan oleh *Drs. Oka. A. Yoeti*, 1985, karakteristik tersebut antara lain :

- Daerah tersebut harus memiliki apa yang disebut sebagai "*something to see*". Artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki oleh daerah lain. Dengan kata lain harus memiliki daya tarik yang khusus dan unik.

- Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah "*something to do*". Artinya di tempat tersebut selain bayak yang dapat disaksikan, harus disediakan pula fasilitas rekreasi atau amusement yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.

- Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah " *something to buy* ". Artinya di tempat tersebut harus ada fasilitas untuk berbelanja, terutama barang – barang souvenir dan kerajinan tangan rakyat sebagai oleh – oleh untuk dibawa pulang.

2.3.7. Sarana dan Prasarana Objek Wisata

Yang dimaksud prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan suatu proses dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhanya. Sedangkan sarana adalah semua bentuk fasilitas yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisata, terlebih dahulu ia ingin mengetahui tentang :

- Fasilitas transportasi yang akan membawanya dari dan ke daerah tujuan wisata yang ingin dikunjunginya.
- Fasilitas akomodasi, yang merupakan tempat tinggal sementara di tempat atau di daerah tujuan yang akan dikunjunginya.
- Fasilitas *catering services*, yang dapat memberi pelayanan mengenai makanan dan minuman sesuai dengan selera masing – masing.
- Objek dan atraksi wisata yang ada di daerah tujuan yang akan dikunjunginya.
- Aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan di tempat yang akan dikunjungi tersebut.
- Fasilitas perbelanjaan.

Semua ini menyangkut prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata (*Pengantar Ilmu Pariwisata. Drs. Oka. A . Yoeti*, 1985).

2.4. Wisata Gunung Tangkuban Perahu

2.4.1. Sejarah

Pada zaman dahulu kala, di sebuah kerajaan di Jawa Barat hidup seorang putri bernama Dayang Sumbi. Ketika Dayang Sumbi sedang menenun, tiba-tiba pintalan benangnya terjatuh, lalu ia pun berkata "Siapa pun yang dapat mengambil benang ini, jika ia perempuan akan kujadikan saudara, sedangkan jika ia laki-laki akan kujadikan suami". Tak lama kemudian seekor anjing bernama Tumang mengambilkan pintalan benang. Dayang Sumbi teringat akan ucapannya, dan ia takut jika ia tidak menepatinya, para dewa akan marah dan menghukumnya, akhirnya ia pun menikah dengan Tumang yang ternyata seorang titisan Dewa. Akhirnya Dayang Sumbi mengandung anak Tumang dan sembilan bulan kemudian melahirkan seorang anak laki-laki yang diberi nama Sangkuriang. Sangkuriang senang sekali berburu dan selalu ditemani oleh anjing yang sebenarnya merupakan ayah kandungnya. Suatu hari, Dayang Sumbi meminta Sangkuriang berburu untuk mencari hati seekor kijang. Setelah seharian berburu tidak mendapatkan hasil, akhirnya Sangkuriang memanah Tumang dan hati anjing tersebut diambil dan diberikan kepada Dayang Sumbi sebagai pengganti hati kijang. Dayang Sumbi terkejut karena hati yang diberikan kepadanya adalah hati seekor anjing, akhirnya Sangkuring menceritakan kepada Dayang Sumbi kejadian di hutan, bahwa ia telah membunuh dan mengambil hati Tumang. Alangkah terkejut dan marahnya Dayang Sumbi setelah mendengar cerita ini, akhirnya Dayang Sumbi memukul kepala Sangkuring dengan gayung sehingga menimbulkan bekas luka di kepalanya. Sangkuriang akhirnya pun pergi meninggalkan istana. Dayang Sumbi tidak mengira bahwa Sangkuriang akan pergi

meninggalkannya, akhirnya ia pun melakukan pertapaan dan para Dewa memberinya kecantikan yang abadi, tampak selalu muda. Bulan berganti bulan, tahun berganti tahun, Sangkuriang tumbuh menjadi pemuda yang gagah dan tampan jatuh cinta dengan gadis yang sangat cantik, yang tak lain adalah ibundanya sendiri.

Suatu hari ketika Sangkuriang berniat untuk pergi berburu, Dayang Sumbi membantu calon suaminya untuk mengenakan ikat kepala. Betapa terkejutnya Dayang Sumbi ketika melihat bekas luka di kepala Sangkuriang, tiba-tiba ia teringat akan anak kandungnya yang pergi meninggalkan istana. Dayang Sumbi berusaha untuk menggagalkan acara pernikahannya, lalu ia mengajukan dua syarat yang sangat sulit, membendung sungai Citarum dan membuat sampan yang besar untuk menyebrangi sungai, sebelum fajar terbit. Dengan kesaktiannya, Sangkuriang minta bantuan dari makhluk gaib. Sebelum fajar menyingsing, pekerjaan Sangkuriang sudah hampir selesai, akhirnya Dayang Sumbi bertapa dan memohon pertolongan para Dewa agar fajar datang lebih cepat dan permohonannya dikabulkan. Sangkuriang sangat gusar, akhirnya ia menjebol bendungan yang sudah hampir selesai sehingga terjadi banjir besar dan perahu besar yang sudah jadi pun ditendang, sehingga terlempar jauh dan terbalik. Parahu yang terbalik itu lama kelamaan menjadi sebuah gunung, yang diberi nama Tangkuban Parahu yang berarti parahu yang terbalik.

2.4.2. Fakta dan Kondisi

Gunung Tangkuban Parahu merupakan salah satu gunung berapi yang masih aktif hingga saat ini. Gunung yang terakhir kali meletus pada tahun 1910 ini memiliki sembilan kawah yang tersebar di berbagai tempat di puncaknya, yaitu: Kawah Ratu, Upas, Domas, Baru, Jurig, Badak, Jurian, Siluman, dan Paguyangan Badag.

Secara geologi, gunung Tangkuban Parahu merupakan gunung api yang aktif. Gunung api adalah bukit atau gunung yang mempunyai lubang kepundan tempat keluarnya magma dan atau fluida (air,uap,dan gas) ke permukaan bumi. Magma adalah batuan cair yang terdapat di bawah permukaan bumi dengan suhu antar 900 derajat celcius hingga 1.100 derajat celcius, mengandung batuan, kristal dan fluida. Magma tersebut tidak akan diam pada tempatnya jauh di bawah sana. Jika tekanan gas dan suhu dikandungnya semakin tinggi magma dapat mendesak bergerak ke atas melalui suatu retakan atau celah batuan hingga mencapai permukaan bumi. Ketika magma mencapai permukaan disebut erupsi atau letusan yaitu suatu aktivitas gunung api mengeluarkan material seperti lava, bongkah, batu, krikil, pasir dan abu panas. Material seperti lepas tersebut dikeluarkan melalui aliran seperti awan panas (wedus gembel). Pada kawah yang berair (danau kawah), bahan letusan yang dihasilkan dapat berupa material panas bercampur air yang disebut sebagai lahar panas. Proses tersebut serupa dengan sebotol minuman soda yang dikocok hingga sanggup menyembur. Erupsi tersebut menghasilkan atau meninggalkan suatu lubang besar yang dinamakan kawah.

Suatu gunung api dapat mengeluarkan bahan muntahan atau erupsi (letusan) lebih dari satu kali. Tiap erupsi akan mengendapkan satu atau lebih lapisan material batuan atau dapat disebut sebagai selang-seling endapan batuan yang mirip dengan lapisan kue. Lapisan tersebut dapat dilihat pada tebing berupa endapan lava dan endapan piroklastik. Lava adalah cairan magma yang keluar melalui rekahan ke permukaan bumi dan membeku, akhirnya membentuk batuan padat. Sementara piroklastik adalah mineral panas berukuran bongkah pasir hingga abu, dikeluarkan dikeluarkan melalui letusan atau aliran seperti hujan, abu, awan panas yang terendapkan disekitar gunung api. Gunung Tangkuban Perahu masih aktif hingga sekarang ini. Aktif berarti masih adanya proses magma jauh di bawah

permukaan bumi. Indikasi tersebut dapat diamati secara visual atau dipantau melalui instrumen kegiatan gunung api yang dapat diamati dipermukaan adalah keluarnya uap dan air panas yang mengandung gas, CO2, SO2, HC1, H, S, CO, yang dapat kita kenali dari baunya. Gas-gas tersebut dapat membahayakan, maka tidak boleh menuruni kawah Ratu. Gunung ini dipantau dengan menggunakan seismograph setiap saat oleh petugas pos pengamatan gunung api. Jika kegiatan gunung api ini meningkat baik secara kegempaan visual atau kimia (gas) yang menandakan bahwa kemungkinan meningkatnya bahaya, maka petugas akan segera melaporkan kepada kantor pusatnya di Bandung (Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi) maupun Pemerintah Daerah setempat. Status gunung api tingkat bahaya Normal, Waspada, Siaga dan Awas ditentukan oleh kantor pusat dengan tujuan agar Pemda maupun masyarakat sekitar dapat berhati-hati. Pada tingkat waspada/siaga, lokasi rekreasi di sekitar kawah ditutup hingga kondisi menjadi normal, sehingga pengunjung dapat terhindar dari kemungkinan bahaya.

Selain potensi abiotik, Gunung Tangkuban Parahu juga banyak memiliki potensi biotik, seperti potensi flora dan fauna. Flora yang ada di gunung ini adalah Puspa (Schima Walichii), Saninten (Castanopsis Argentea), Kihujan (Engelhardia Rigida) dan faunanya adalah Macan Tutul (Panthera Pardus), Kijang (Muntiacus Muntjak) dan Elang Jawa (Spizaetus Bartelsi). Gunung ini dikelola oleh Badan Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat I. Kawasan ini merupakan cagar alam seluas 1.290 ha dan luas kawasan yang dapat dikunjungi wisatawan yaitu Taman Wisata Alam seluas 370 ha. Kondisi fisik Gungung Tangkuban Perahu :

- Luas

  seluas 1.290 hektar untuk Cagar Alam dan 370 hektar

- Letak

  Taman Wisata yang terletak di Kecamatan Sagala Herang, Kabupaten Subang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung.

- Topografi

  Secara umum topografi kawasan ini bergelombang dengan lereng yang terjal. Ketinggian tempat mencapai 1.150 - 2.684 meter di atas permukaan laut. Gunung Tangkuban Perahu mempunyai bentuk seperti perahu terbalik, sehingga nama tersebut sesuai bentuk yang menurut bahasa setempat di sebut tangkuban parahu yang berarti perahu terbalik.

- Iklim

  Berdasarkan klasifikasi dari Schmidt dan Ferguson, iklimnya termasuk tipe iklim B dengan curah hujan rata-rata 2.000 - 3.000 mm per tahun. Temperatur berkisar antara 15o-29oC dan kelembaban udara rata-rata 45%-97%.

2.4.3. Potensi Flora dan Fauna

- Flora

  Kawasan CA dan TWA merupakan perwakilan dari tipe ekosistem hutan hujan pegunungan, dengan jenis tumbuhan yang ada adalah : Puspa (Schima walichii), Pasang (Quercus sp), Kihiur (Castanopsis javanica), Jamuju (Podocarpus imbricartus), Rengas (Glutta rengas), Saninten (Castanopsis argentea) dan lainnya. Tumbuhan yang tumbuh dekat kawah hampir semuanya terdiri atas jenis tumbuhan yang sama, yaitu : Manarasa

(Vaccinium sp) dan jambu alas (Zizigium densiflora). Dari jenis tumbuhan bawah didominasi oleh jenis paku-pakuan (± 200 jenis).

- Fauna

Satwa liar yang ada dalam kawasan antara lain : Macan Kumbang (Panthera pardus), Surili (Presbytis aygula), Lutung (Trachypithetus auratus), Babi hutan (Sus vitatus), Kijang (Muntiacus muntjak), Trenggiling (Manis javanica), Jelarang (Ratufa bicolor), Tando (Petaurista elegans) dan lain-lain. Selain itu juga terdapat berbagai jenis burung (Aves).

2.4.4. Aksesibilitas

Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Tangkuban Perahu dapat dicapai dengan mudah dari 3 jalur yakni:

- Dari arah Selatan : Bandung-Lembang-Tangkuban Parahu, sejauh 29 Km. Dapat dilalui oleh semua kendaraan bermotor.
- Dari arah Barat Daya : Cimahi-Cisarua-Kampung Parompong-Lembang TP.
- Dari arah Utara: Subang-Jalan Cagak-Tangkuban Parahu, sejauh 31 Km.

Cara pencapaian dari Bandung-Tangkuban Parahu dengan jarak 29 km dan Subang-Tangkuban Parahu dengan jarak 31 km bisa ditempuh dengan kendaraan umum maupun dengan kendaraan pribadi.

2.4.5. Aktivitas Wisata

Jenis-jenis kegiatan pemanfaatan yang dapat dilakukan pada saat ini dan masa mendatang di kawasan konservasi :

- Berkemah, pengamatan satwa, pengamatan tumbuhan, Shorkeling & diving .
- Arung jeram, surving, wind surving, menjelajahi, memancing, Foto hunting ·
- Wisata budaya, Wisata goa, Wisata sejarah, Widya wisata, Wisata bahari ·
- Wisata agro, Bersampan di danau, Berenang, Mendaki gunung / bukit ·
- Memanjat tebing, menyelusuri tebing, menyelusuri sungai, mandi air panas ·
- Pengamatan gejala alam · Bersepeda

(Sumber : Pengelola Balai Konservasi Sumber Daya Alam)

2.5. Analisis

2.5.1. Analisis SWOT

1. Kekuatan (Strength)

- Wisata Gunung Tangkuban Parahu ini memiliki sembilan kawah yang tersebar di berbagai tempat di puncaknya, yaitu: Kawah Ratu, Upas, Domas, Baru, Jurig, Badak, Jurian, Siluman, dan Paguyangan Badag.
- Kawah Ratu yang menyajikan pemandangan yang mempesona.
- Sekitar kawasan Wisata Gunung Tangkuban Parahu ini memiliki pemandangan yang cukup indah untuk di pandang mata, dan lingkungan yang masih alami.

2. Kelemahan (Weakness)

- Wisata Gunung Tangkuban Parahu ini sudah memiliki media – media informasi, tetapi kebanyakan media informasi tidak memiliki pesan yang kuat dan kurang menarik.

- Kurang menonjolkan ciri khas dari Gunung Tangkuban itu sendiri seperti Sejarah Sangkuriang dan kurang menonjolkan kehasan dari JawaBarat.

3. Peluang (Opportunities)

- Dapat menambah pendapatan Daerah Jawa Barat.
- Dapat menjadi lahan investasi untuk para Usahawan.
- Dapat menjadi suatu komoditas bagi Masyarakat setempat

4. Ancaman (Threats)

- Pengelolaan dapat menjadi tidak baik karena sudah berpindah pengelolaan menjadi pihak Swasta.
- Kondisi gunung yang masih aktif, dapat menimbulkan keresahan bagi para pengunjungnya, sehingga dapat mengurangi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini.

2.5.2. Penyelesaian Masalah

Untuk menyelesaikan masalah tersebut di atas yaitu dengan membuat media informasi buku ilustrasi, dan mengefektifkan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu yang dibuat dengan menarik dan efektif agar pesan tersebut dapat tercapai kepada target sasaran yaitu wisatawan asing, serta membuat media – media pendukung yang menonjolkan ciri khas dari kebudayaan Jawa Barat.

2.6. Target Sasaran

2.6.1. Target Sasaran informasi

Segmentasi dari informasi ini adalah usia remaja dan keluarga, penyampaian informasi ini adalah untuk mendukung melestarikan kawasan wisata dan budaya yang dimiliki.

1. Demografis (Jenis / Tipe orang)

Pria ataupun wanita dengan usia kisaran 20 – 45 tahun.

2. Geografis (berdasarkan lokasi)

Untuk pemilihan lokasi penulis menentukan pilihan lokasi pada wilayah ibu kota Jakarta karena jumlah wisatawan asing di wilayah ibu kota Jakarta lebih besar dibandingkan dengan wilayah kota yang lainnya.

3. Social Economi Status (S.E.S)

Golongan atas, karena status ekonomi dan sosial wisatawan di ibukota Jakarta golongan atas.

4. Psikografis (sifat / karakteristik)

Sifat target *audience*nya adalah mereka yang mencari tempat pariwisata alam dan ingin mengetahui juga cerita legendanya.

5. Behavioristis (perilaku)

Dari segi prilaku wisatawan asing yang suka dengan petualangan, wisata bahari, argo, alam sebagai wujud dari kegiatan pariwisata.